

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi yaitu upaya untuk menurunkan angka kematian neonatal hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup merupakan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau lebih dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (Bappenas, 2017). Sejak Indonesia melaporkan kasus COVID-19, angka imunisasi difteri, batuk rejan, tetanus (DPT3) dan campak dan rubella (MR1) pada Mei 2020 turun lebih dari 35% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dengan adanya pandemi COVID-19 maka dilakukan studi untuk memahami dampak pandemi tersebut terhadap imunitas. Penelitian ini dilakukan oleh Kemenkes dan UNICEF pada April 2020 dan didapatkan bahwa 84% fasilitas kesehatan melaporkan adanya gangguan layanan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia & UNICEF, 2020).

Desa UCI (*Universal Child Immunity*) merupakan desa/kelurahan dimana 80% dari jumlah seluruh bayi di desa tersebut telah diimunisasi dasar lengkap (Wati S. F dan Umbul C, 2014). Menurut data tahun 2019 jumlah desa/kelurahan yang rutin melaksanakan program imunisasi anak berkisar antara 8.501 dengan capaian 90,4%, di mana angka ini meningkat sebanyak 5,4% dari tahun sebelumnya. Sedangkan berdasarkan data di Kabupaten/Kota di Jawa, cakupan UCI meningkat sebanyak 1,3%. Dalam hal ini tenaga kesehatan aktif melakukan langkah-kegiatan

imunisasi tahap demi tahap, dan kerjasama pelaksana (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Program imunisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan kekebalan dan perlindungan dari suatu penyakit. Sasaran dari program ini adalah penduduk yang rentan terhadap infeksi, di antaranya yaitu bayi, balita, wanita usia subur serta wanita hamil. Untuk bayi dan balita diadakan program imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari imunisasi BCG, DPT, Hb, Hib, Polio, Hepatitis serta campak (Hadianti et al., 2014).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2020 menunjukkan kisaran kekebalan bayi di Desa Srigading Puskesmas Lawang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu kisaran BCG 93,2%, DPT-HB-HIB 76,7%, polio 4 76,7%, dan campak 78,1%. Berdasarkan data tersebut, desa ini bukan desa UCI (Universal Child Immunization) karena belum mencapai target cakupan imun 95%. Capaian imunisasi yang rendah tersebut disebabkan berbagai faktor dan salah satunya adalah perilaku Ibu. Beberapa Ibu enggan membawa anaknya ke Posyandu akses terhadap Posyandu tidak mudah seperti jarak yang jauh, tidak adanya aktivitas di Posyandu dan pelayanan yang belum lengkap meskipun pemerintah memberikan fasilitas gratis (Irawati, 2020).

Menurut penelitian Hijani et al., (2015), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap integritas kekebalan dasar anak. Ini karena ibu bayi, dengan pengetahuan yang cukup, mengetahui beberapa kebenaran tentang efektivitas dan tujuan kekebalan, yang mempengaruhi integritas kekebalan dasar anak. Pengetahuan dipengaruhi berbagai faktor, di antaranya

pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia individu.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 7 responden dari RW 1 Desa Srigading dan didapatkan bahwa 5 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang imunisasi sedangkan 2 responden lainnya memiliki pengetahuan sedang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dasar lengkap di desa Srigading Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dasar di Desa Srigading Kecamatan Lawang Kabupaten Malang” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi dasar di Desa Srigading Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi
- b. Mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Macam-macam Imunisasi
- c. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Waktu Pemberian Imunisasi

- d. Mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Akibat tidak diberikan Imunisasi
- e. Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Imunisasi
- f. Mengetahui Gambaran Pengetahuan ibu Tentang Tujuan Imunisasi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan pembelajaran dan pemikiran bagi pengembang ilmu dan meningkatkan kualitas bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu

